

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI
DI KELAS III SD NEGERI 13
MALAMPAH UTARA
PASAMAN**

SKRIPSI



**RITAWATI
NIM: 09780**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG (UNP)
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara Pasaman

Nama : RITAWATI

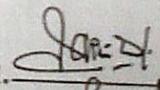
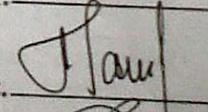
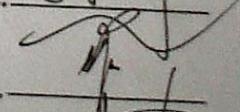
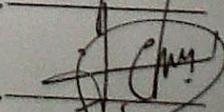
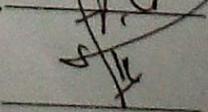
NIM : 09780

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arif, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Yunisrul	5. 

ABSTRAK

Ritawati, 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas III SD Negeri 13 Malampah Pasaman

Pembelajaran menulis Di Sekolah Dasar (SD) khususnya menulis karangan narasi masih banyak yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Siswa dalam pembelajaran hanya sebagai objek, sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang memberikan langkah-langkah dalam menulis karangan narasi sehingga murid kesulitan dalam menulis karangan. Dalam Studi pendahuluan yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi guru harus memilih media yang tepat dan sesuai, salah satunya adalah media gambar seri. Penggunaan media gambar seri memudahkan siswa kelas III dalam menulis karangan narasi pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara Pasaman. Instrumen utama dari penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat, yang disertai instrumen penunjang yaitu pedoman pengamatan, pencatatan lapangan dan hasil tes siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai yang didapat pada setiap siklus. Pada siklus I tahap prapenulisan penilaian yang didapat adalah dengan kualifikasi kurang (58.3), pada tahap penulisan kurang (57.5), dan pada pascapenulisan kurang (57.3). Pada siklus II nilai siswa terdapat peningkatan yaitu pada tahap prapenulisan adalah dengan kualifikasi sangat baik (87), pada tahap penulisan sangat baik (90.5), dan pada tahap pascapenulisan sangat baik (87,3).

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara Pasaman*” .

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kependidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak semua kesulitan itu dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Suami dan Anak-anakku tercinta atas limpahan kasih sayang dan dukungan moril bagi penulis. Sebagai tanda hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penelitian ini sampai selesai.

3. Ibu Dra Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku Penguji I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Drs. Yunisrul selaku Penguji III yang telah memberikan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi. M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi.
5. Kepada Kepala Sekolah beserta Majelis Guru SDN 13 Malampah Utara Pasaman yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
6. Teristimewa untuk Suami dan anak-anaku yang selalu memberikan doa, dorongan semangat serta dukungan yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tak dapat penulis ucapkan satu persatu

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu dan mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT, amien.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, maka di dalam materi penulisan tindakan kelas ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca dan semoga penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat hendaknya, Amin.

Malampah Utara , Januari 2012

RITAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Menulis	7
2. Tujuan Menulis.....	8
3. Jenis-jenis Tulisan	11

4. Proses Menulis.....	12
5. Menulis Narasi.....	13
6. Langkah-langkah Menulis Narasi.....	16
B. Media Gambar Seri	19
1. Pengertian Media.....	19
2. Langkah-langkah Penggunaan Gambar Seri	20
C. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Gambar Seri.....	22
D. Penilaian Menulis Narasi Melalui Gambar Seri	23
E. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	29
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpul Data.....	38
F. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan Tindakan	43
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	58
2. Siklus II.....	60
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan Tindakan	62
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	77
B. Pembahasan.....	80

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	86
B. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN	91
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	91
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran siklus I Pertemuan II	96
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	101
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	107
Lampiran 5 1Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	112
Lampiran 6 2Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	120
Lampiran 7 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	127
Lampiran 8 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I	140
Tabel 2	: Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus I	141
Tabel 3	: Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I	142
Tabel 4	: Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II.....	143
Tabel 5	: Hasil Penilaian Tahap Ppenulisan Siklus II.....	144
Tabel 6	: Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menurut Henry (dalam Agus, Akhlan, dan Nunuy, 1997: 1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka menaharni bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menulis pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan- angan, cerita itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia mempunyai naluri untuk dapat menuliskan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan, namun menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya

kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa menulis dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Keterampilan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Permasalahan yang penulis alami di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran menulis, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman ketika dalam menulis antara lain :(1) Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata yang tepat dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan. (2) kalimat yang digunakan tidak menggambarkan topik karangan. (3) Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkaitan, sedangkan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak ada hubungannya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran menulis yaitu dari guru dan siswa sendiri. Guru tidak terbiasa menggunakan media dalam menyampaikan proses menulis karangan atau tulisan , siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan guru, sehingga disaat siswa disuruh menulis karangan tidak bisa mengembangkannya. Dari siswa yaitu, siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran menulis karena siswa tidak diberikan motivasi dan media untuk lebih mengembangkan diri mereka.

Permasalahan dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media gambar. Dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar, penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk

tulisan.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997 : 63), mengemukakan bahwa “Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan – karangan”, juga Hendry (1997 : 210) mengemukakan bahwa “Menulis melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa”.

Dengan didasari adanya kesulitan yang dialami siswa dan banyaknya kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri maka penulis merasa tertantang untuk melakukan perubahan dalam penyampaian pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan atau kreatif siswa dalam membuat suatu karangan narasi. Antara lain tindakan yang dilakukan sebagai berikut: 1) Guru menggunakan media gambar seri untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karya tulis, atau untuk membuat suatu karangan, dan siswa dapat mudah menyusun kata–kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh.

2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita. sehingga siswa akan lebih bisa menuangkan buah pikir, ide dan gagasannya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik. 3) Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran

yang disampaikan terasa mudah dipahami siswa. Dan dapat dimengerti oleh siswa, kalau siswa sudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari maka siswa akan cepat mengeti dan akan berlomba–lomba dalam menulis karangan.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : “**Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara Pasaman**”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara? dan permasalahan secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap penulisan di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman?
3. Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap pascapenulisan di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman?

B. Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, tujuan penelitian secara umum

adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SD Negeri 13 Malampah Utara , sedangkan tujuan kususny adalah untuk mendekripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman.
2. Pelaksanaan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap penulisan di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman .
3. Hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap pasca penulisan di kelas III SDN 13 Malampah Utara Pasaman

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.
- b. Guru dapat memperkaya teknik pembelajaran dan dapat mengetahui teknik pembelajaran yang dapat mengetahui permasalahan-permasalahan siswa dengan cara-cara mengatasinya. Sehingga dapat mempermudah guru untuk mengatasi masalah -masalah apa yang timbul dalam pembelajaran.

- c. Guru menjadi aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- d. Guru bisa menggunakan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran.
- b. Dengan cara pembelajaran yang menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga siswa akan menyimak pelajaran dengan baik.
- c. siswa akan lebih aktif belajar dan bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat lebih memahami bagaimana mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dan akan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu system komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata.

Henry (1997:1), mengatakan bahwa : “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Sedangkan Robert (dalam Suriamaharja, 1996:1), mengatakan bahwa : “Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol – simbol grafiknya”.

Samadhi (1999 : 9) mengatakan bahwa menulis sebagai suatu proses yang diuraikan menjadi beberapa bagian. Siswa SD yang normal dapat mengikuti proses menulis dengan kecepatan relatif sama, bahwa setiap siswa yang normal dapat menyelesaikan tugas menulis dalam waktu yang berbeda-beda meskipun perbedaannya tidak terlalu banyak. Keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan berbakat menulis, melainkan

dengan latihan yang sungguh-sungguh keterampilan itu dapat dimiliki oleh siapa saja (Sunardji, 1998 : 17).

Rusyana (1984:191), memberikan batasan bahwa keterampilan menulis atau menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan dan mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain .

2. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain.

Menurut Suriamiharja, dkk (1996:2), tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara

Berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan.

Menurut Ngalim, dan Djeniah (1997 : 58) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu : (1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif, (2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat, (3) Latihan memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat, (4) Latihan – latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa). Adapun tujuan penulisan menurut Elina, Zulkarnaini Sumarmo (2009:6) adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan

terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- d. Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas. Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis juga bertujuan untuk memudahkan para siswa berfikir juga dapat menolong kita berfikir secara kritis dan juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan –hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi.

Menurut Henry (1985 : 9) tujuan menulis adalah :

- 1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya mengekspresikan ide secara tertulis, dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- 2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- 4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Dengan demikian tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

3. Jenis-jenis Tulisan

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. Beberapa klasifikasi yang pernah dibuat seperti yang disampaikan oleh Henry (1986:26) adalah : tulisan bentuk objektif dan tulisan bentuk subjektif. Tulisan yang berbentuk objektif mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan, dan dokumen. Tulisan yang berbentuk subjektif mencakup otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esei informal, potret atau gambaran, dan satire.

Berdasarkan bentuknya, Henry (1986:27) juga menyampaikan klasifikasi yang lain, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Selain itu terdapat klasifikasi lain, yaitu tulisan kreatif yang memberi penekanan pada ekspresi diri secara pribadi dan tulisan ekspositori yang mencakup penulisan surat, penulisan laporan, timbangan buku, resensi buku, dan rencana penelitian.

Gorys dalam Sutikno (2002:24) membuat klasifikasi tulisan menjadi empat jenis, yaitu :

deskripsi, narasi, argumentasi, dan eksposisi. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu objek atau suatu hal sehingga objek

itu seolah-olah berada di depan mata dan dilihat sendiri oleh pembaca. Narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Argumentasi adalah bentuk tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Eksposisi adalah bentuk tulisan yang menguraikan suatu objek yang memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Jenis tulisan menurut Akhadiyah (1998, 14-15) sebagai berikut:

(1) Narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan kronologis. Karangan ini terdiri atas rangkaian peristiwa yang sambung menyambung membentuk alur. Peristiwa-peristiwa itu terjadi pada para pelaku (tokoh) dan pada umumnya dikisahkan dengan mengambil suatu tempat sebagai latar, disertai suasana tertentu. (2) Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya atau seperti yang dibayangkan penulisnya. Pembaca seakan-akan melihat, mendengarkan, merasa, atau lainnya sesuai dengan hal yang digambarkan. (3) Eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan tentang suatu masalah, pengertian, konsep atau proses dan menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pembaca. (4) Argumentasi adalah karangan yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuan meyakinkan pendapat, maka penulis akan meyakinkan secara logis, kritis, dan sistematis. (5) Persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Dari sekian banyak jenis tulisan yang ada, penulis mengambil jenis tulisan narasi.

4. Proses Menulis

Menurut Suparno (2003:114) ada beberapa tahapan yang harus kita lalui dalam menulis diantaranya :

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap pramenulis ini terdapat aktivitas yang harus dilakukan antara lain : (1) Menentukan topik atau menentukan pokok dari persoalan. (2) Mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, yang bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan maksud dan tujuan penulisan. (3) memperhatikan sasaran atau pembaca, tujuannya agar tulisannya dapat dengan mudah dipahami pembaca. 4) mengumpulkan informasi pendukung. (5) mengorganisasikan informasi, tujuan agar ide-ide karangan menjadi bertaut, runtut dan padu. Hasil pengorganisasian ide-ide tulisan itu disebut kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka tulisan, serta mengembangkan butir-butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

c. Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan ini terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (kegiatan ini terjadi beberapa kali).

5. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1999: 683) dijelaskan bahwa narasi adalah (1) penceritaan suatu cerita atau kejadian, (2)

cerita atau deskripsi dari suatu kejadian. Cerita dapat berupa pengalaman dan pengetahuan penulis. Dapat juga berupa khayalan penulis. Gorys (1989: 135-136) mengungkapkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan waktu (rangkaiannya) atau dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Menurut Sujanto, J. Ch (1988: 111) narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa yang berkembang melalui waktu. Secara singkat, narasi adalah paparan suatu proses.

Pengertian karangan narasi adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai, narasi juga memiliki suatu karakteristik, yakni hampir semua isi di dalamnya menceritakan manusia.

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003.46)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan berbentuk narasi atau bukan dapat dilihat dari struktur yang terkandung dalam isis sebuah karangan. Biasanya karangan narasi menceritakan peristiwa kehidupan manusia baik yang menyedihkan ataupun menyenangkan. Karangan Narasi juga merupakan serangkaian peristiwa yang disampaikan secara berurutan menurut urutan waktu terjadinya, sehingga pembaca seolah-olah melihat/mengalami sendiri peristiwa tersebut.

b. Jenis-jenis Narasi

Menurut Atar (2007:58) jenis karangan narasi terbagi atas :

“ karangan narasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu : narasi artistik dan narasi ekspositorik. Narasi artistik yaitu; narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca seperti novel atau cerita pendek. Dalam karangan narasi artistik cerita yang disajikan selalu membuat pembaca ingin terus menikmati dan selalu ingin membacanya. Sedangkan karangan narasi ekspositorik adalah; narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh dengan suka dan duka seperti cerita tentang kecelakaan atau bencana alam yang menewaskan beberapa korban.

Menurut Suparno (2003:136) Narasi ekspositorik memberikan informasi / wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca sesudah membaca karangan tersebut, dan ekspositorik adalah sasaran yang ingin dicapai informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Dari

pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa narasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu narasi artistik dan narasi ekspositorik. Narasi artistik merupakan karangan narasi yang berbentuk karya sastra yang bersifat fiktif, sedangkan narasi ekspositorik isi ceritanya lebih banyak diambil dari peristiwa atau pengalaman nyata.

6. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses, dimana kegiatan menulis narasi memerlukan beberapa tahap atau fase supaya tulisan yang dihasilkan menjadi tulisan yang baik.

Menurut Atar (2007:58) langkah menulis narasi yaitu :

- 1) Sebelum kita menulis karangan narasi, kita harus menyediakan topik apa yang akan kita tulis dalam sebuah karangan.
- 2) setelah topik kita tentukan, kita harus menuliskan atau membuat jaringan peristiwa dalam urutan dan kaitan yang jelas. Serta adanya keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain harus jelas. Bila hubungan keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian lain tidak jelas maka pembaca maka pembaca dengan mudah mengikuti dan memahami gagasan dan pokok cerita.
- 3) Selipkan dialog jika memungkinkan. Jika menyajikan cerita sebaiknya diselipkan dialog pada tempatnya, dengan adanyan dialog yang berupa ungkapan langsung dari para tokoh dapat menjadikan cerita lebih terasa hidup. Dengan adanya ungkapan langsung berarti yang berbicara bukan hanya pencerita saja, tapi perlu diingat dialog jangan terlalu banyak.
- 4) Pilih detil cerita

secara teliti. Detil cerita dipilih supaya pembaca tidak terlalu cepat tahu arah atau ujung cerita. 5) Tetapkan pusat pengisahan secara tegas. Dengan adanya pengisahan secara tegas, sebuah cerita akan terhindar dari pergeseran ditengah jalan cerita.

Sedangkan secara jelasnya langkah menulis karangan narasi menurut Atar (2007:59) dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu :

a. Tahap Pramenulis

Tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis adalah tahap pra menulis. Artinya sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap premenulis adalah :

- 1) Menetapkan topik artinya, memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada, yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menetapkan tujuan artinya, menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan dari penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. Mengetahui tujuan memang sangat penting, karena dengan begitu penulis dapat mengarahkan tulisannya sesuai dengan yang diharapkan, dan memilih penyajian yang tepat. Tanpa memahami tujuan tentu sebuah tulisan tidak terarah dengan baik dan benar.
- 3) Mengumpulkan informasi pendukung artinya, sebuah topik yang dipilih akan layak dikumpulkan informasi yang memadai, namun dalam karangan narasi mengumpulkan informasi bukanlah hal yang

harus dilakukan.

- 4) Merancang tulisan artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah menjadi subtopik. Hasil pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut kerangka tulisan.

b. Tahap Menulis

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pramenulis dituangkan dalam tulisan.

Pada saat mencurahkan gagasan kedalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada tiga hal. Seperti pendapat Atar (2007:48) mengungkapkan bahwa pada saat mencurahkan gagasan kedalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada tiga hal yaitu 1) Kosentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, Jika pokok tulisan tentang peristiwa, maka selama menulis fokus ke masalah itu. 2) Kosentrasi terhadap tujuan tulisan, agar tidak melenceng dari tujuan tulisan. 3) Kosentrasi terhadap kriteria calon pembaca, maksudnya jika yang akan membaca tulisan adalah anak-anak, maka bahasa yang kita gubakan harus sesuai dengan tingkat umur anak-anak tersebut. 4) kosentrasi terhadap kriteria tulisan, maksudnya kita harus mengingat panjang tulisan, dan cara penulisan.

c. Tahap Pascatulis

Setelah konsep tulisan selesai, tahap berikut yang harus dilaksanakan adalah tahap pascamenulis. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu : 1) Kegiatan

penyuntingan yaitu kegiatan utama yang dilakukan dengan melihat ketepatan gagasan, tujuan, calon pembaca dan kriteria tulisan. 2) Setelah selesai penyuntingan barulah naskah ditulis kembali dengan rapi. Kegiatan pasca penulisan harus dilakukan supaya sebuah tulisan atau karangan dapat tercipta dengan sempurna.

B. Media Gambar Seri

1. Pengertian Media

Pada umumnya media dapat diklasifikasikan atas tiga jenis, yaitu : “ media auditif (mengadakan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audio-visual(mempunyai unsur suara dan gambar)” Djamarah dan Zain (2002: 140). Media yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah media gambar seri yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri. Menurut Azhar (2006:111) “ gambar seri adalah kumpulan dari beberapa buah gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak atau berurutan dijadikan sebuah cerita”.

Media gambar adalah gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik dilingkungan anak-anak maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan di-tunjukkan kepada anak-anak. (Oemar Hamalik, 1990:81). Dari pengertian tersebut, bahwa media gambar selain terdapat dimana-mana, mudah diperoleh, dan ditunjukkan kepada anak-anak, merupakan alat bantu proses belajar mengajar, karena melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang di-bicarakan atau didiskusikan di dalam kelas.

Menurut Sadiman (2003:29-32) kelebihan gambar sebagai media pengajaran antara lain: 1) bersifat konkret atau realitas, 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, 3) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, 4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja.

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Gambar seri disebut juga gambar susun.

2. Langkah-langkah Penggunaan Gambar Seri

Pembelajaran dengan menggunakan gambar seri dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Saluran yang digunakan untuk menyampaikannya adalah dengan media grafis, dimana salah satu dari media grafis ini adalah gambar seri.

Gambar seri merupakan media yang paling baik untuk digunakan karena media gambar seri mudah dimengerti dan dapat dinikmati, serta mudah dijumpai dimana-mana, serta mempunyai banyak pesan dan penjelasan secara berurutan. Gambar seri bisa berupa media yang terbuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut saling berhubungan sehingga membentuk rangkaian cerita.

Menurut Hujair (2009:72) bahwa “ penyajian materi pelajaran dengan menggunakan gambar seri tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pelajar sebab ada susunan gambar yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam

belajar”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri sesuai dengan indikator pembelajaran. Depdiknas (2008:84) merinci kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : “ membuka pelajaran, menyajikan pelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan umpan balik, memotivasi siswa, mengolah kelas, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien”.

Sesuai dengan langkah pembelajaran menulis yang memiliki tiga tahap yaitu : kegiatan pramenulis, penulisan dan pascapenulisan, maka penerapan dari penggunaan gambar seri dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Prapenulisan, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar seri adalah memajang gambar seri, tanya jawab tentang topik peristiwa yang ada pada gambar, bermain kepingan gambar seri yang diacak (gambar belum tersusun), menceritakan gambar seri yang dimainkan dengan bahasa sendiri, membuat kerangka karangan. 2) Penulisan, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar seri adalah siswa mengembangkan kerangka karangan, siswa menentukan judul karangan. 3) Prapenulisan, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar seri adalah menukarkan hasil karangan dengan teman sebangkunya, membacakan hasil karangan kedepan kelas, membimbing siswa memperbaiki hasil karangan narasi dengan menggunakan gambar seri, mengoreksi hasil karangan narasi dengan

memperhatikan tanda bacanya. Merevisi atau mengedit hasil karangan narasi dengan menggunakan gambar seri, membacakan hasil karangan yang telah direvisi.

C. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Gambar Seri

Pembelajaran menulis narasi melalui penggunaan media gambar seri dilakukan dengan menggunakan proses menulis yang diintegrasikan dengan langkah penggunaan gambar seri.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar seri tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pramenulis

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang langkah penulisan karangan narasi, dan mengarahkan siswa dalam penggunaan gambar seri , memperlihatkan dan memajang gambar seri yang masih diacak , menyebutkan peristiwa yang diamati dari gambar seri untuk menentukan kerangka karangan, serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan topik /judul karangan narasi.

2) Penulisan

Guru memberikan penjelasan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Siswa disuruh untuk menyusun gambar seri dengan urutanyang benar dan menuangkan dalam bentuk tulisan. membuat dan mengembangkan pokok pikiran menjadi narasi dengan topik karangan yang telah ditentukan pada tahap pra menulis dengan ketentuan setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu alenia. Jadi,

apabila gambar tersebut terdiri dari empat buah gambar, maka karangan yang tersusun harus terdiri atas empat alenia.

3) Pascapenulisan

Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan dengan merevisi dan mengedit karangan yang telah dibuat, menyalin kembali karangan yang telah diedit dan memperbaiki hal-hal yang perlu diganti dan disempurnakan, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangan ke depan kelas, dan hasil karangan ditempelkan di mading kelas.

D. Penilaian Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri

Penilaian bahasa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara lebih rinci. Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “ penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah dikerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. senada dengan itu Farida (2005) mengemukakan bahwa “ penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar”.

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “ penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (St.Y. slamet, 2008: 209). Sehubungan dengan itu menurut Zaini Machmoed (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2009: 305) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon efektif guru terhadap karya tulis.

Sejalan dengan hal tersebut Harris dan Amran dalam Burhan Nurgiyantoro (2009: 306) mengemukakan bahwa unsur-unsur mengarang yang dinilai adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

Menurut Burs (dalam afrita, 2008:125) mengemukakan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan dalam menilai menulis karangan narasi yaitu : bertanya jawab atau diskusi, memantau kegiatan siswa pada setiap proses

menulis baik pramenulis, penulisan dan pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, serta menilai hasil karangan siswa.

E. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas III SD termasuk pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa untuk dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran menulis narasi melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam bentuk tulisan sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

Pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu : 1) Pramenulis, 2) penulisan dan 3) pascapenulisan.

Langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar seri dapat dijabarkan sebagai berikut :

4) Pramenulis

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang langkah penulisan karangan narasi, dan mengarahkan siswa dalam penggunaan gambar seri, memperlihatkan dan memajang gambar seri yang masih diacak, menyebutkan peristiwa yang diamati dari gambar seri untuk menentukan kerangka karangan, serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan topik /judul karangan narasi.

5) Penulisan

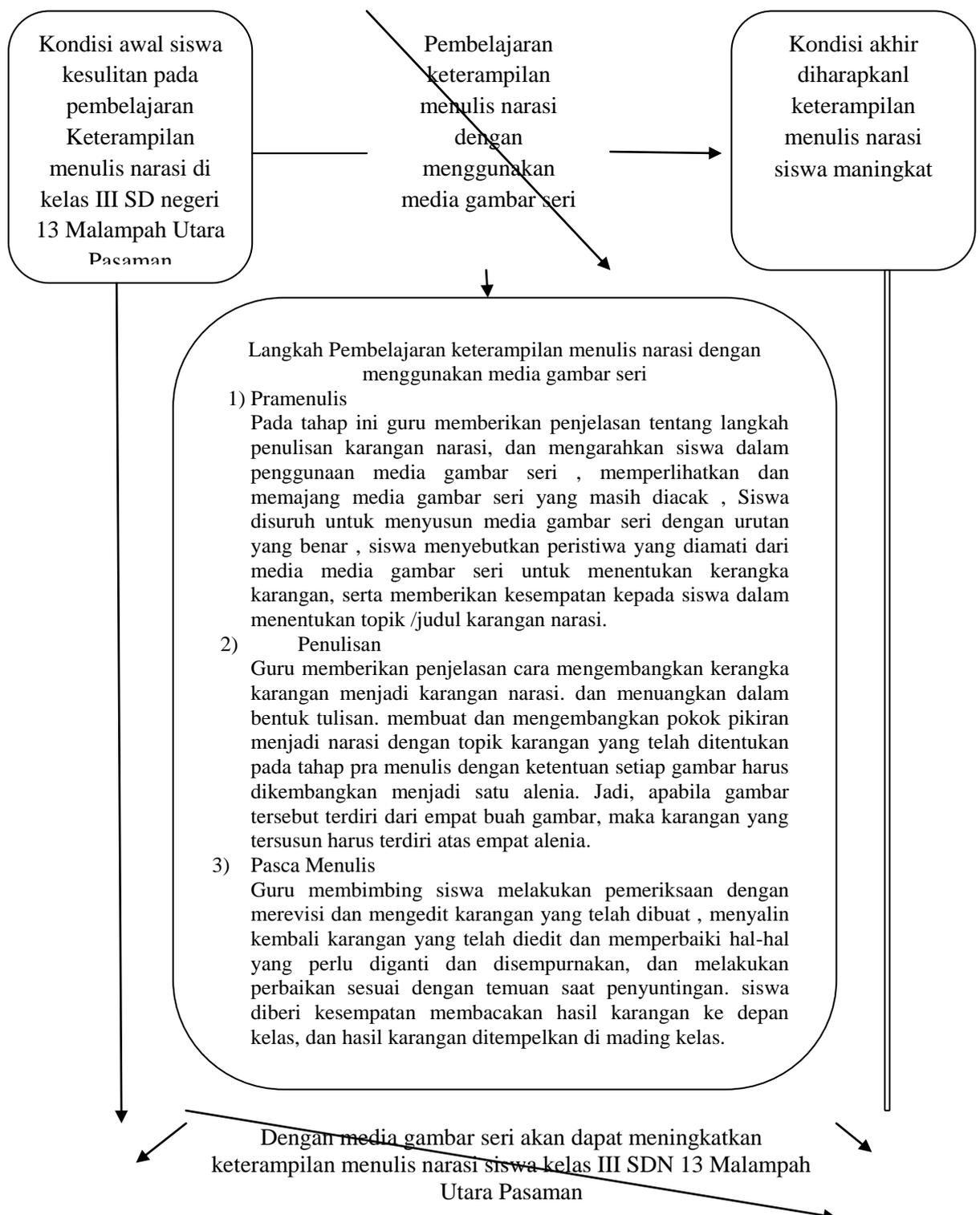
Guru memberikan penjelasan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Siswa disuruh untuk menyusun gambar seri dengan urutanyang benar dan menuangkan dalam bentuk tulisan. membuat dan mengembangkan pokok pikiran menjadi narasi dengan topik karangan yang telah ditentukan pada tahap pra menulis dengan ketentuan setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu alenia. Jadi, apabila gambar tersebut terdiri dari empat buah gambar, maka karangan yang tersusun harus terdiri atas empat alenia.

6) Pasca Menulis

Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan dengan merevisi dan mengedit karangan yang telah dibuat, menyalin kembali karangan yang telah diedit dan memperbaiki hal-hal yang perlu diganti dan disempurnakan, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangan ke depan kelas, dan hasil karangan ditempelkan di mading kelas.

Keterampilan menulis narasi menggunakan media gambar seri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digambarkan secara sederhana pada bagan kerangka teori berikut :

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian. Pada perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan gambar seri di wujudkan dengan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Rencana pembelajaran di susun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan memperhatikan minat, dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran menulis narasi ada tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap pasca penulisan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Tahap Pramenulis** dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan. Tahap pramenulis merupakan awal kegiatan menulis karangan narasi. Tahapan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri yaitu : 1) Mengurutkan gambar seri, 2) menuliskan peristiwa sesuai dengan gambar yang telah di urutkan, 3) membuat kerangka karangan, 4) menentukan judul karangan yang akan dibuat.
2. **Tahap penulisan** dilakukan dengan menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan, yang dibuat dari peristiwa yang diamati dari gambar

seri. Karangan dikembangkan dengan kalimat yang menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang banr. Guru membimbing siswa dan menjelaskan langkah-langkah mengembangkan kerangka karangan secara rinci, sehingga memudahkan siswa mengembangkan ide/gagasannya menjadi sebuah karangan.

3. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pasca penulisan yaitu : 1) Mengoreksi hasil karangan dengan teman sebangku, 2) membacakan hasil karangan ke depan kelas, 3) menyalin kembali karangan yang telah di perbaiki, 4) melakukan publikasi.

Adapun hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Siklus I

v. Tahap Prapenulisan

Pada kegiatan tahap prapenulisan di siklus I gambar seri yang dipajang kurang dipahami dan ukurannya kecil sehingga siswa yang dibelakang tidak dapat melihat dengan jelas,

w. Tahap Penulisan

Pada kegiatan tahap penulisan di siklus I hasil karangan siswa masih belum baik, dalam satu paragraf masih terdiri dari satu atau dua kalimat saja, dan belum memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

x. Tahap Pasca penulisan

Kegiatan pada tahap pasca penulisan siswa kurang memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik,. Guru belum

memberikan arahan dalam mengoreksi karangan dan guru tidak memberikan arahan dalam membacakan karangan yang baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Penulisan

Pada kegiatan siklus II guru memilih media gambar seri yang lebih mudah dipahami siswa. Untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam mengamati gambar dan mengembangkan ide/gagasan dari gambar seri yang dipajang karena ukurannya yang kecil, maka guru juga menyertakan gambar untuk masing-masing bangku siswa, sehingga siswa dapat lebih jelas mengamati gambar yang menjadi media pembelajaran.

b. Tahap Penulisan

pada pembelajaran di siklus II guru telah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa saat menulis karangan berdasarkan gambar seri. Karangan yang di tulis siswa sudah baik, dalam satu paragraf siswa sudah menggunakan tiga sampai empat kalimat, dan kalimat yang digunakan sudah sempurna. Dalam penulisan pun sudah mengalami perbaikan, cara penulisan paragraf sudah baik ini dapat dilihat dari pemakaian ejaan, huruf kapital dan tanda titik hampir semua tepat.

c. Tahap Pascapenulisan

Hasil Pada Siklus II siswa telah melaksanakan kegiatan dengan lebih baik dari kegiatan pada pembelajaran di siklus I sudah berjalan dengan sangat baik. Pada kegiatan mengoreksi hasil karangan dengan

teman sebangku, siswa tidak kesulitan lagi melaksanakannya, karena guru telah memberikan bimbingan serta memberi contoh bagaimana mengoreksi hasil karangan. Pada saat membacakan hasil karangan, guru memberikan contoh lafal, intonasi dan ekspresi yang benar, Siswa memajang hasil karangan secara bergiliran dengan teratur, sopan dan antri, dan tidak ada lagi siswa yang saling mendorong.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diuraikan untuk perbaikan dan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi yang lebih baik antara lain :

1. Untuk pembelajaran menulis karangan pada tahap pra penulisan, disarankan menggunakan media gambar seri, karena penggunaan gambar seri sebagai media dalam pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar seri dapat membuat siswa mengembangkan ide/gagasannya dalam menulis. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengamati peristiwa-peristiwa yang ada pada gambar seri, untuk membantu siswa dalam mengungkapkan ide/gagasannya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar seri, atau pengalaman siswa yang menyangkut gambar tersebut.
2. Pada Tahap penulisan guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah

karangan yang baik, dengan pilihan kalimat dan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

3. Pada tahap pascapenulisan guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengoreksi hasil karangan, sesuai dengan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang tepat. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang lagi, sehingga hasil karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus, yang nantinya akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mamacu semangat belajar siswa.